

**MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI KELANGSUNGAN INDUSTRI
PENGOLAHAN BATU DAN PASIR DI DUSUN GIYAN BIMOMARTANI
NGEMPLAK SLEMAN**

Oleh

Mohamad Farhan Taufik dan Dr. Siti Irene Astuti D

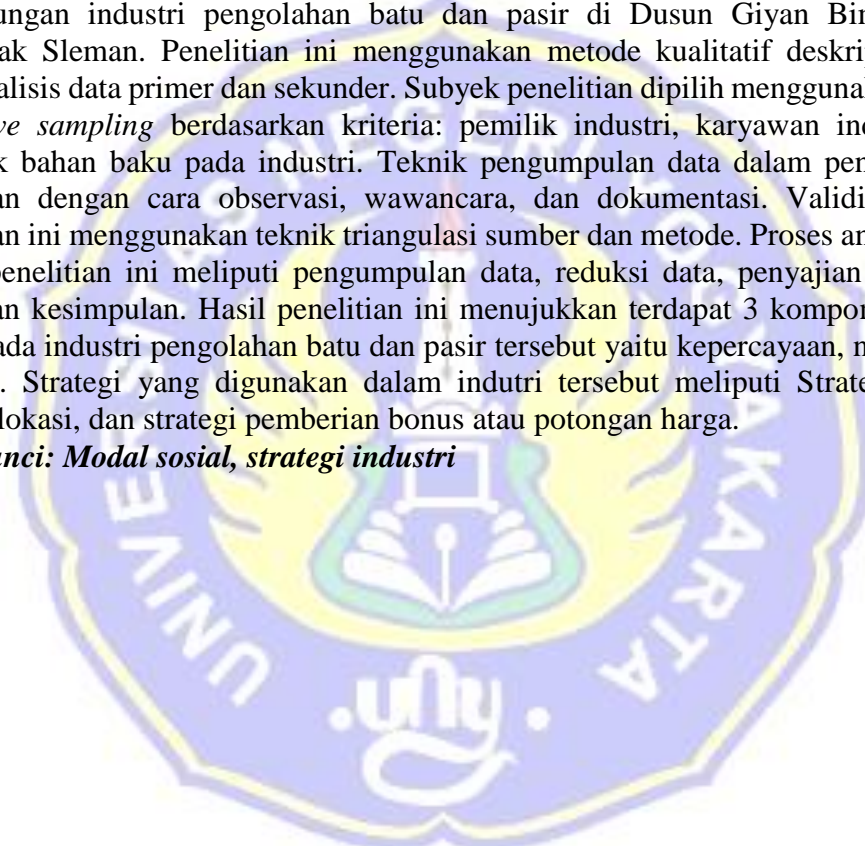
E-mail: farhantaufik011@gmail.com

Jurusan Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial dan strategi kelangsungan industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis data primer dan sekunder. Subyek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: pemilik industri, karyawan industri dan pemasok bahan baku pada industri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 komponen modal sosial pada industri pengolahan batu dan pasir tersebut yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan. Strategi yang digunakan dalam industri tersebut meliputi Strategi lokasi, strategi lokasi, dan strategi pemberian bonus atau potongan harga.

Kata Kunci: Modal sosial, strategi industri



SOCIAL CAPITAL AS A CONTINUAL STRATEGY OF THE STONE AND SAND PROCESSING INDUSTRY IN GIYAN BIMOMARTANI NGENEMPLAK SLEMAN

Author

Mohamad Farhan Taufik and Dr. Siti Irene Astuti D

E-mail: farhantaufik011@gmail.com

Department of Sociology Education - Faculty of Social Sciences - Yogyakarta State University

ABSTRACT

This research aim to investigate social capital and continual strategy in the industry of stone and sand at Dusun Giyan Bimomartani Ngenemplak Sleman. This research use descriptive qualitative method to analyze primary and secondary data. The research subjects were chosen using purposive sampling technique based on the criteria: industrial owner, industrial employee and raw material supplier in that industry. Data collection techniques in this study using observation, interviews, and documentation. Source and method triangulation technique used in this research to test the validity of the data. The data analysis process in this study consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The result of this study show that there are 3 social capital's component in this industry which is trust, norm, and network. The strategies used in this industry include location strategy, bonus awarding strategy and discounts strategy.

Keywords: Social capital, industrial strategy

A. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia yang semakin beragam dan meningkatnya jumlah penduduk menjadikan meningkatnya kebutuhan dan semakin beragamnya kebutuhan hidup. Pembangunan di berbagai sektor industri-industri, seperti sektor pertanian dan pertambangan, serta kelautan yang memiliki peluang besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Pembangunan sektor industri pengolahan sering mendapat prioritas utama di dalam perencanaan pembangunan yang dominan diterapkan oleh negara berkembang. Hal ini di karenakan sektor industri pengolahan banyak dianggap sebagai perintis pembangunan (Wie, 1988: 17).

Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki fungsi mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan menjadi barang jadi, dan atau barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam

kegiatan industri adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

Salah satu industri pengolahan adalah industri pengolahan bahan galian non logam yang dapat ditambang berupa pasir dan batu, batu dan pasir ini merupakan hasil tambang yang dapat digolongkan kedalam golongan tambang non logam atau hasil tambang.

Hasil tambang batu dan pasir yang di hasilkan dari erupsi Gunung Merapi sendiri merupakan galian ini yang sangat diperlukan untuk kebutuhan berbagai pembangunan pribadi masyarakat maupun industri besar di sektor konstruksi.

Salah satu wilayah yang memanfaatkan melimpahnya batu dan pasir pengolahan hasil tambang di wilayah Sleman berada di Dusun Giyan, Bimomartani, Ngemplak Sleman. Dusun Giyan angat strategis untuk pendirian tempat industri pengolah hasil tambang karena dekat dengan bahan baku, selain itu wilayah Dusun Giyan yang berada di jalan cangkringan merupakan akses jalur tambang untuk wilayah Sungai Gendol

dan Sungai Opak yang berada di wilayah Cangkringan.

Keberlangsungan suatu industri pengolahan batu dan pasir ditengah persaingan dan mulai sulitnya mencari bahan baku tidak terlepas dari adanya modal sosial. Keberadaan modal sosial dalam suatu industri memiliki peran aktif sebagai penguat industri, kepercayaan menjadi salah satu cara untuk melakukan kerjasama dengan cara saling mempercayai antar pelaku industri. Dengan adanya kepercayaan orang akan memiliki kesetiaan dalam suatu ikatan sehingga dalam melakukan aktifitas industri seseorang atau kelompok yang saling memiliki ikatan akan totalitas dan loyalitas (Field, 2011: 86). Dalam menjalankan usaha kerja sama atau jaringan sangat diperlukan dalam indsutri

Aturan atau norma yang ada di dalam industri bertujuan untuk mengatur kelangsungan jaringan ataupun kepercayaan yang ada pada industri. Jaringan yang terjalin dengan kepercayaan dan di ikat dengan aturan akan menjadikan kerjasama yang saling menguntungkan dan teratur.

B. KAJIAN PUSTAKA

Industri pengolahan menurut Badan Pusat statistik (BPS) Yogyakarta Industri Pengolahan adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang dasar atau baku secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang memiliki nilai yang masih kurang menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi, dimana barang yang dihasilkan memiliki sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*) (BPS Yogyakarta 2015). Di dalam indutri strategi sangat penting di dalam menjaga keberlangsungan industri.

Strategi merupakan suatu langkah-langkah yang dapat dijalankan oleh suatu industri untuk mencapai tujuan (Kasmir, 2011: 186). Strategi industri dapat dikelompokan menjadi beberapa, antara lain strategi produksi, pemasaran, harga, lokasi dan distribusi dan yang terakhir adalah promosi. Di dalam industri terdapat banyak strategi,

salah satu strategi bauran pemasaran (*Marketing Mix*) (Kasmir, 2011: 185-187) terbagi menjadi : 1) Strategi Produk, harga, lokasi, Promosi.

Di dalam menjalankan industri pengolahan batu dan pasir selain modal berupa uang juga memerlukan modal sosial. Modal sosial dapat menjadi sebuah relasi yang tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat sehingga membentuk suatu jaringan sosial yang di dalamnya terdapat norma atau aturan yang diyakini oleh masyarakat dalam berinteraksi dengan masyarakat (Dwiningrum, 2014: 31-32).

Modal sosial merupakan sekumpulan jaringan, kepercayaan, norma yang melancarkan hubungan diantara para pelaku yang terlibat. Dengan adanya modal sosial ini mampu mengakses kerjasama, dengan elemen-elemen keberlangsungan industri. Dalam modal sosial tidak terlepas dari tiga komponen pembentuk, yaitu kepercayaan, norma dan jaringan.

Menurut Putman (dalam Dwiningrum, 2014:11) modal sosial terbentuk dari kepercayaan,

kepercayaan akan membangun sebuah perjanjian masyarakat melalui “norm of reciprocity” dan “norma of civic engagement”. Kepercayaan akan muncul ketika suatu ikatan dalam suatu kelompok semakin tinggi kemungkinan terjalannya kerjasama dan akan berjalan dengan lama. Dengan adanya kepercayaan akan mudah mendapatkan akses untuk mendapatkan sumber daya, jaringan dengan tingkat kepercayaan tinggi pula yang berfungsi melancarkan hubungan.

Norma sosial tidak bisa dipisahkan dari modal sosial, norma sosial yang merupakan komponen dari norma sosial ini memiliki keterkaitan dengan komponen lainnya seperti kepercayaan dan jaringan. Modal sosial yang merupakan bentuk hubungan yang terjalin memerlukan suatu aturan. Dimana seseorang menjalin suatu hubungan selain untuk berinteraksi, juga memenuhi kebutuhan hingga pertukaran yang mendapatkan keuntungan dari kedua belah pihak yang terlibat. Dimana dalam suatu interaksi dan pertukaran memerlukan aturan bersama yang menuntut perilaku

seseorang. Pertukaran yang dimiliki aturan mengandung hak dan kewajiban bagi para pihak yang terlibat dalam pertukaran.

Dengan adanya norma ini individu-individu yang terlibat memiliki tanggungjawab menjaga norma yang terbentuk akibat pertukaran. Dimana salah satu pihak melanggar aturan yang disepakati maka orang tersebut akan kehilangan keuntungan para pihak yang terlibat. Apa bila kerjasama itu berjalan terus menerus maka akan membentuk suatu jaringan yang di dalamnya terdiri atas kepercayaan hingga saling memperoleh keuntungan, dimana keuntungan itu juga memiliki norma yang menentukan keuntungan itu (Sholihah, 2014: 46).

Gagasan sentral modal sosial adalah bahwa jaringan sosial merupakan aset yang sangat bernilai. Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja sama satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2010:18). Fukuyama (2002: 234) menjelaskan

bahwa jaringan diartikan sebagai sekelompok agen-agen individual yang berbagi norma-norma atau nilai-nilai informal melampaui nilai-nilai atau norma-norma yang penting untuk transaksi-transaksi pasar biasa.

Jaringan yang dilihat dari tingkat struktur dapat dipahami sebagai pola suatu hubungan sosial yang meningkatkan atau dapat juga menurunkan perilaku seseorang untuk terlibat di dalam suatu jaringan pada tatanan struktur sosial (Sholihah, 2014: 38)

Fungsi jaringan memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai pelicin, dimana jaringan memberikan berbagai kemudahan dalam mengakses berbagai macam kebutuhan maupun sumberdaya yang diperlukan di dalam suatu industri seperti informasi. Jaringan menjadi jembatan manakala di dalam bekerjasama adanya norma yang menagtu setiap orang yang terlibat di dalam kerjasama itu mengikuti aturan sehingga terjadinya rasa kepercayaan di antara orang yang terlibat. Sebagai perekat, jaringan berfungsi

memberikan tatanan dan makna pada kehidupan sosial (Damsar, 2009: 160).

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman tersebut karena wilayah tersebut terdapat 3 industri pengolahan batu dan pasir, dimana penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran modal sosial dan strategi pada industri pengolahan batu dan pasir.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, agar diperoleh data yang akurat dan memenuhi kriteria tujuan penelitian, maka dilaksanakan dua bulan (Maret-April 2017).

3. Bentuk dan Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini dapat untuk mengungkap dan memahami fenomena sosial yang ada di dalam suatu masyarakat. Data-data yang sudah dikumpulkan tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi,

arsip dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2013: 11).

4. Subyek Penelitian

Informan yang di pilih dalam penelitian ini adalah mereka yang di anggap memiliki pengetahuan yang cukup, dan mampu menjelaskan mengenai data yang di butuhkan oleh peneliti. Seperti pemilik, karyawan dan pemasok bahan baku.

5. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumberdata yang di ambil dengan instrument pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Sumber data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama atau yang diperoleh bukan dari perantara melalui penggalian kata-kata yang dilontarkan oleh informan. Teknik Pengumpulan Data

b. Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data yang di dapatkan secara tidak

langsung, dalam hal ini bukan melalui wawancara, pengamatn maupun obersvasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati dan melihat secara langsung tanpa perantara dalam kegiatan yang sedang berlangsung pada suatu objek yang dilteliti, dimana peneliti di tuntutan untuk dapat memahami situasi yang rumit (Moleong. 2013: 174-175). Pengamatan secara langsung peneliti dapat mencatata peristiwa yang berkaitan dengan penelitian, dimana secara langsung dapat memahami situasi, sehingga dengan pengamatan secara langsung mengecek keapsahan data yang didapat dari wawancara. (Moleong: 2013:174-175)

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu bentuk percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan akan memberikan jawaban (Moleong, 2013).

Penelitian ini menggunakan wawancara dengan tujuan mendapatkan data lebih banyak. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus mempersiapkan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena banyak hal dan digunakan sebagai alat untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meremalkan. Dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, otobiografi. Untuk dokumen resmi seperti memo, pengumuman, instruksim laporan rapat, keputusan pemimpin rapat, majalah, buletin, berita media masa dll. (Maleong. 2013: 216-219)

7. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu, seperti orang yang mengetahui seluk beluk isi dalam industri, atau mungkin dia sebagai yang memiliki wewenang tertinggi dalam industri sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono. 2013: 53).

8. Validitas Data

Validitas data pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda, jadi peneliti akan membandingkan data yang di dapat dari hasil wawancara terhadap informan dengan data hasil observasi dan sumber-sumber lainnya. Kedua triangulasi metode yakni mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

9. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen utamanya merupaka peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas akan dikembangkan dengan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif maka teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik analisis kualitatif model interaktif, seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Hebbberman (Sugiyono, 2013: 246): 1) pengumpulan data (data Collection), 2) reduksi data (data reduction), 3) penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclusions drawing/verifyin)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Modal Sosial dalam Industri Pengolahan Batu dan Pasir

Modal sosial seringkali digunakan dalam usaha pencapaian tujuan, salah satunya untuk menjaga kelangsungan usaha. Begitu pula juga dengan industri pengolahan batu di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Modal sosial yang ada pada industri pengolahan batu merujuk pada jaringan, norma dan kepercayaan yang berpotensi pada kelangsungan industri.

a. Kepercayaan

Kepercayaan kepada karyawan di dalam industri pengolahan batu dan pasir dalam segi mendapatkan karyawan adalah bagaimana para pemilik industri bekerjasama dengan para karyawan yang sudah bekerja di industri masing mencari karyawan yang sesuai dengan kemampuan dengan diuntungkannya tanpa banyak memerlukan biaya serta para pemilik dapat mengetahui secara cepat karakter karyawan yang di ajak oleh karyawan lama.

Pemilihan karyawan dari segi keluarga atau karyawan lama menjadi karyawan yang memiliki peran kepercayaan penuh seperti di dalam administrasi keuangan di dalam industri juga di terapkan pada industri pengolahan batu dan pasir ini, dimana memilih saudara, atau karyawan lama memberikan rasa percaya pemilik terhadap karyawannya untuk mengurus bagian yang

Kepercayaan yang tumbuh dari para pemilik industri dengan pemasok bahan baku karena para pemasok bahan baku selalu membawa bahan baku yang

sesuai dengan perjanjian kualitas jumlah muatan yang sudah di sepakati bersama. Selain itu para pemasok bahan baku juga percaya dengan para pemilik industri akan membayarkan bayarannya sesuai dengan perjajian di awal. Dengan saling percaya antara pemilik industri dengan pemasok bahan baku akan melancarkan hubungan yang terjalin dan akan bertahan lama.

b. Norma

Di dalam industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan terdapat aturan aturan yang menagatur industri agar berjalan dengan semestinya. Aturan baik tertulis maupun tidak tertulis, seperti aturan kehadiran jam kerja, aturan kehadiran jam kerja setiap industri memiliki jam yang berbeda antara industri.

Aturan yang lain yang diterapkan oleh CV. Quartcon, CV. Kurnia Alam Merapi dan CV. Watu Telu adalah penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dimana aturan tersebut bertujuan untuk menjaga tingkah laku para karyawan dan memberikan rasa aman kepada para keryawan dalam bekerja diaman

karyawan yang berkeja harus menggunakan rompi, sepatu, helm dan masker.

Aturan juga diterapkan pemilik industri pengolahan terhadap pemasok bahan baku, aturan yang tidak tertulis di sepakati oleh kedua pihak dimana pemasok bahan baku harus mengirim bahan baku sesuai dengan kuliats yang sudah di sepakati bersama, selain itu jumlah muatan serta jumlah pengiriman, serta jumlah pasokan perhari yng harus merka penuhi.

Aturan juga berlaku untuk pemilik industri dimana para pemilik industri juga harus membayar para pemasook dengan tepat waktu sehingga uang dapat berputar untuk para pemasok membeli bahan baku.

c. Jaringan

Jaringan memiliki peran penting di dalam menjaga keberlangsungan usaha pedagang. Kegiatan yang dilakukan industri pengolahan batu dan pasir Di dalam menjaga keberlangsungan usaha jaringan sangat perlu untuk di jaga, jaringan di sini seperti untuk mendapatkan informasi penting,

seperti adanya aturan penambangan dengan alat berat, informasi dapat di peroleh dari Polsek sekitar atau dari pemasok bahan baku, selain fungsi jaringan untuk mendaptkan bahan baku, jaringan juga difungsikan untuk mendapatkan sesuatu, seperti bila terjadi kerusakan mesin giling, pemilik atau mandor akan mencari informasi terkait suku cadang yang menjaul.

2. Bentuk-bentuk Strategi Pada Industri Pengolahan Batu dan Pasir

a. Strategi lokasi

Penempatan industri pengolahan dan pasir di Dusun Giyan merupakan bentuk strategi lokasi yang diterapkan oleh pemilik CV. Kurnia Alam Merapi, CV. Quartcon maupun CV. Watu Telu. Dusun Giyan dapat di katakana wilayah yang dekat dengan bahan baku.

Dusun Giyan adalah Jalan Cangkringan yang merupakan salah satu jalan paling aktif di wilayah Sleman untuk akses penambangan batu dan pasir. Dusun Giyan di lewati oleh Jalan Cangkringan yang merupakan salah satu jalur sibuk kendaraan truk karena jalan

cangkringan meruapakanjalan yang di jadikan para sopir truk untuk membeli pasir maupun batu baik langsung di wilayah sungai maupun di depo dan industri pengolahan batu dan pasir.

b. Strategi Promosi

Cara promosinya selain memasang baliho dan tulisan di depan pabrik juga memanfaatkan baju atau kaos untuk media promosi. Di bagian kaos kaos yang di berikan kepada pembeli pak Hidayat memberikan kaos dengan tulisan nama CV miliknya. Pemberian kaos atau baju ini dilakukan biasanya sebelum lebaran. Pemberian kaos ini selain menjadi bentuk promosi juga sebagai bentuk terimakasih telah menjadi pelanggan

c. Pemberian Bonus atau Potongan Harga

Pemberian bonus merupakan bentuk startegi dimana pemberian itu diberikan oleh pemilik industri kepada pelanggan yang sekiranya sudah sering datang membeli di industri pengolahan batu dan pasir.

3. Modal sosial dan Strategi Kelangsungan Industri Pengolahan Batu dan Pasir

Adanya modal sosial di dalam industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman ini memberikan kemudahan para pemilik industri dalam bekerja sama secara bersama-sama dan lebih efektif untuk mencapai tujuan.

a) Kepercayaan

1) Kepercayaan Memudahkan Mendapatkan Karyawan.

Para pemilik Indutri dalam mendapatkan bekerjasama dengan karyawan untuk mengajak teman atau warga sekitar untuk bekerja di industri pengolahan batu dan pasir, cara ini dilakukan membrikan kemudahan dalam mencari karyawan. Selain itu kepercayaan juga memberikan kemudahan di dalam mendaptkan karyawan yang dapat di percaya penuh seperti bagian keuangan dan administrasi, dimana para pemilik industri mecarinya dari keluarga sendiri atau karyawan lama, serta teman lama.

2) Kepercayaan memberikan rasa percaya dalam produksi

Bentuk kepercayaan ini berupa para pemilik yakin dengan hasil kerja para karyawan, kepercayaan pemilik menyakini para karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan mereka masing-masing, walau masih ada bentuk pengawasan yang dilakukan mandor.

3) Kepercayaan dalam Mendapatkan Bahan Baku yang Sesuai

Bentuk kepercayaan yang diberikan pemilik industri pengolahan kepada para pemasok seperti kulaitas bahan baku, jumlah muatan, serta jumlah kiriman perhari.

b) Norma

1) Norma Mempermudah Kerjasama Pemilik dengan Karyawan

Aturan yang ada untuk karyawan di industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan untuk karyawan ada yang tertulis dan tidak tertulis. Aturan seperti jam kehadiran di idustri pengolahan batu dan pasir

Selian jam kerja aturan yang sama juga di miliki oleh ketiga industri pengolahan batu dan pasir yaitu semua

karyawan dan orang yang terlibat didalam industri harus menerapkan K3 (keselamatan dan Kesehatan Kerja) serta K3L (Keselamatn dan Kesehatan Kerja Lingkungan).

2) Norma Mempermudah Kerja Sama Pemilik dengan Pemasok Bahan Baku

Norma sosial yang diterapkan para pemilik industri pengolahan batu dan pasir terhadap pemasok bahan baku berupa aturan yang tidak tertulis, seperti aturan kualitas bahan baku, jumlah muatan serta aturan jumlah kiriman bahan baku setiap harinya yang di sesuaikan dengan kapasitas tempat bahan baku. Karakteristik yang paling penting dalam dari norma-norma timbal balik, timbal balik ini berupa pembayaran yang sesuai dengan kesempatan.

c) Jaringan

1) Mempermudah Memperoleh Karyawan

Jaringan yang terjalin antara pemilik dengan karyawan memberikan banyak manfaat yang salah satunya memberikan manfaat dalam mendapatkan tenaga kerja yang sesuai.

Dengan bekerjasama karyawan untuk mencari karyawan lain memudahkan pemilik dalam seleksi, hal ini karena pemilik pasti memberikan kriteria terlebih dahulu untuk karyawan dalam mencari karyawan lain. Selain itu para pemilik akan cepat mengetahui karakter karyawan baru karena dapat menanyakan langsung dengan karyawan yang mengajaknya. Selain itu keuntungan lainnya adalah menghemat biaya.

2) Jaringan dalam mendapatkan informasi

Adanya Jaringan yang luas selain bermanfaat untuk mendapatkan karyawan, jaringan juga membantu di dalam mendapatkan informasi. Informasi yang di dapatkan dapat dimanfaatkan demi keberlangsungan industri. Seerti ketika bahan baku sulit maka para pemilik dan pemasok bahan baku akan mencari informasi dimana bisa mendapatkan bahan baku

3) Jaringan Mempermudah Mendapatkan Pemasok Bahan Baku

Dalam jaringan sosial terdapat tiga fungsi yaitu sebagai pelicin,

sebagai jembatan dan sebagai perekat. (Damsar, 2009: 162). Fungsi pelicin ini memudahkan para pemilik industri pengolahan batu dan pasir dapat dimudahkan dalam mencari pemasok bahan baku. Fungsi perekat dalam indutri ini adalah para pemasok bahan baku dijadikan pemasok tetap, dimana dengan mengikat para pemasok bahan baku menjadi pemasok tetap akan terjalin dengan rasa percaya serta akan berperilaku, dan bertindak sesuai harapan.

E. KESIMPULAN

Modal sosial yang berada pada masing-masing industri pengolahan batu dan pasir di dusun Giyan hampir memiliki kesamaan dalam kepercayaan, norma serta modal sosial. seperti pada perekrutan karyawan, kepercayaan pada kerja karyawan, aturan jam kehadiran, aturan K3, K3L, serta aturan untuk pemasok bahan baku seperti kualitas, jumlah muatan, serta jumlah pasokan. Jaringan pemasok bahan baku.

Stretagi pada industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimomartani ini masih sangat

sederhana. Seperti strategi lokasi, dimana industri pengolahan batu dan pasir yang berada di Dusun Giyan ini menghadap langsung dengan Jalan Cangkringan yang merupakan akses para pencari pasir dan bantu dari berbagai wilayah seperti, Kota Jogja, Bantul, Gunung Kidul, Klaten, Solo, dan lain-lain. Selain itu lokasi industri dekat dengan bahan baku, karena dusun Giyan ini berada dekat dengan sungai Gendol dan Dusun Giyan terbelah menjadi dua bagian karena di lewati oleh sungai opak yang merupakan sungai dalam kategori besar dan jalur lahar dingin dan panas di wilayah Sleman. Untuk strategi prosesi sendiri mereka masih sangat sederhana karena hanya bentuk papan nama di depan basecamp atau industri serta pemasangan banner di depan basecamp, selain itu juga membagikan kaos bertuliskan nama industri mereka kepada para pembeli.

Peran modal sosial dan strategi dalam menjaga kelangsungan industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak hampir sama. Masing-masing industri

memiliki strategi untuk menjaga kelangsungan industri mereka. Kepercayaan memudahkan dalam mendapatkan karyawan, kepercayaan memberikan rasa percaya dalam produksi, kepercayaan memberikan rasa percaya dalam mendapatkan bahan baku dengan kualitas baik. Norma mempermudah kerjasama antara pemilik dengan karyawan, norma mempermudah kerja sama pemilik dengan pemasok bahan baku. Jaringan mempermudah dalam memperoleh karyawan, jaringan membantu dalam mendapatkan informasi, jaringan membantu dalam memperoleh pemasok bahan baku

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. (2009). Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Kencana.
- Siti, Irene A.D. (2014). Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan (Prespektif Teori dan Praktis). Yogyakarta. UNY Press.
- Field, John, (2011). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Fukuyama, Francis. (2002). *The Great Disruption: Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tantangan Sosial*. Yogyakarta: Qalam.

Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, L, J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Sholiha, Lis. (2014). *Modal Sosial Dalam Mengatasi Konflik Sosial Pasar Tradisional (Studi Di Pasar Sandang Tegal Gubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi S-1. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wie, TK. (1988). *Industrialisasi Indoensia*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.

Industri Manufaktur Besar Dan Sedang (IBS) dan Industri Mikro Kecil (IMK) Triwulan III Tahun 2016 <https://yogyakarta.bps.go.id/Brs/view/id/415>